

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PROSES PEMBELAJARAN
DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
VIII SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SITI NUR HALIZA JULIANTI

105191104717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **“Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”**

Nama : **Siti Nur Haliza Julianti**

Nim : **105191104717**

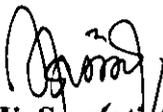
Fakultas/Jurusan : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sungguminasa, 5 Dzulqa'dah 1442 H
28 Juni 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Sumiati, S.Ag., MA
NIDN. 2112087201

Pembimbing II

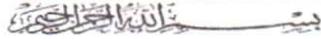


Drs. Mutakallim Sijal, MPd
NIDN. 2010116103



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Siti Nur Haliza Julianti, NIM. 105 19 11047 17 yang berjudul **“Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H
31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....)
- Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)
- Anggota : Dr. Sulaiman Masnan, M.Pd.I (.....)
- : Nurhidayah M, M.Pd.I (.....)
- Pembimbing I : Dr. Hj. Sumiati, S.Ag.,MA (.....)
- Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M.pd (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



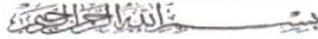
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **SITI NUR HALIZA JULIANTI**

NIM : **105191104717**

Judul Skripsi : **DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan: LULUS

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....)
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)
3. Dr. Sulaiman Masnan, M.Pd.I. (.....)
4. Nurhidayah M, M.Pd.I (.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unimuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NBM: 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Haliza Julianti
Nim : 105191104717
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak menjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Sungguminasa, 27 Syawal 1442
10 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Siti Nur Haliza Julianti
NIM: 105191104717

ABSTRAK

Siti Nur Haliza Julianti (105191104717). 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.* Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Dibimbing oleh Ibu Sumiati dan Bapak Mutakallim Sijal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa , dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring mulai bentuk proses pembelajaran sampai penyampaian materi pembelajaran didistribusikan dengan cara *online* bisa dilihat dari komunikasi, pemberian dan pengumpulan tugas, bahkan tes praktek dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran secara daring ini dibantu oleh beberapa aplikasi yang dapat di gunakan oleh pendidik dan juga peserta didik agar bisa mengikuti proses pembelajaran secara *daring* seperti aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Group WhatsApp*. Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam, terbagi menjadi dua dampak ada dampak positif dan dampak negatif. Pada dampak positifnya pendidik merasakan mempunyai skill, wawasan, dan ilmu baru dalam bidang teknologi. Dampak negatifnya ternyata peserta didik kelas VIII sering merasakan bosan, jenuh, dan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Di karenakan beberapa faktor seperti gangguan sinyal, belum menguasai aplikasi secara menyeluruh, dan tugas yang menumpuk. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Salah satu faktor pendukungnya yaitu tersedianya alat komunikasi berupa laptop atau *Handphone* bagi pendidik dan peserta didik agar bisa mengikuti proses pembelajaran daring, terdapatnya kuota gratis yang disediakan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya jaringan internet yang sering bermasalah dan mahal, serta tidak semua peserta didik sudah memiliki alat komunikasi untuk mengikuti pembelajaran daring.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa pula senantiasa tercurahkan kepada Pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecermelangan Islam yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membawa umat Islam kearah jalan yang lurus dan benar. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Amaluddin A,Md dan Ibunda Suriani beserta keluarga yang selalu mendoakan dan mengantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh cinta dan kasih sayang, keikhlasan, kesabaran, serta motivasi dan perjuangan hidup. Terima kasih juga kepada saudara kandung saya tercinta kakak saya Nur Muhajrin Cahyani, A.Md,Kep dan Adik saya tersayang Abdul Mutalib yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tiada henti hingga akhir studi ini. Serta seluruh keluarga besar atas segala doa restu, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan cahaya bagi penerang dikehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, sumbangan pemikiran, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini patutlah kiranya bahwa penulis menyampaikan rasa syukur dan ungkapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidayah M, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr.Hj.Sumiasi, S.Ag.,MA dan Bapak Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd selaku pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasssar.
6. Ibu Adriani, S.Pd.,M.M selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu Guru beserta seluruh Staf dan Peserta Didik yang berada di SMP Negeri 1 Sungguminasa

8. Kepada sahabat saya Muhammad Adnan Syharir dan Siti Mutiah Islami Rodja yang senantiasa membantu memberikan arahan, semangat, dukungan, dan doa yang begitu tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Terakhir, sahabat penulis serta teman seperjuangan angkatan 2017 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu tetapi banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah swt, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna di karenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi diri pribadi penulis dan orang lain, Aamiin.

Sungguminasa, 27 Syawal 1442
10 Juni 2021M



Siti Nur Haliza Julianti
105191104717

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN	
A. Tinjauan Pandemi Covid-19	8
1. Pengertian Pandemi.....	8
2. Pengertian Covid-19.....	10
3. Wabah Penyakit Covid-19 Dalam Pandangan Islam	13
B. Pembelajaran Daring.....	15
1. Pengertian Pembelajaran daring	15
2. Tujuan Pembelajaran Daring	19
3. Metode Pembelajaran Daring	20
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	26
E. Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian.....	28

G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Sekolah.....	34
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	36
3. Identitas Sekolah.....	38
4. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah	39
5. Keadaan Peserta Didik Sekolah	49
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
1. Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa kabupaten Gowa	53
2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa	58
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Proses Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Pendiri SMP Negeri 1 Sungguminasa	35
Tabel 4.2 Identitas Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa	38
Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Sungguminasa	39
Tabel 4.4 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sungguminasa Tahun ajaran 2020/2021	49
Tabel 4.5 Fasilitas sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sungguminasa	50



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Virus corona adalah virus jenis baru dari virus yang menyebabkan penyakit menular pada manusia, dan diketahui virus ini telah muncul pertama kali pada tahun 1930-an. Namun, virus ini hanya menyerang pada hewan saja belum menyerang pada manusia ke manusia lainnya. Sedangkan virus kedua ini muncul pada bulan Desember 2019 yang pertama kali terjadi di provinsi Wuhan, Cina. Dan kali ini virus tersebut telah menyerang manusia.

Pemerintah secara resmi mengumumkan bahwa di Indonesia Covid-19 mulai masuk pada bulan Maret 2020. Awal mulanya terdapat dua orang yang terjangkit virus tersebut yang berasal dari Kota Depok, Jawa Barat, dan beberapa minggu kemudian telah diberitakan sudah mulai banyak orang yang menular di DKI Jakarta dan sekitarnya. Setelah kejadian itu maka peningkatan kasus Pandemi Covid-19 ini terus meningkat mulai dari luar negeri sampai dalam negeri karena virus corona tersebut berkembang dengan sangat cepat ke berbagai kalangan bahkan seluruh dunia.

Berbagai upaya dalam rangka pencegahan, pengobatan, dan sebagainya pun telah dilaksanakan untuk mencegah penyebaran virus corona

ini, mulai dari protocol kesehatan menggunakan masker dan mencuci tangan, hingga *Lockdown*, dan *Social distancing* di kota-kota besar sudah dilaksanakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona tersebut. Dalam islam wabah virus corona ini merupakan sebuah ujian bagi suatu kaum agar selalu mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Islam mengajarkan istilah *Lockdown*, dan *Social distancing* dalam upaya pencegahan penyakit, dan sebagian para ulama menyebutkan bahwa istilah penyakit ini disebut dengan *Tho'un* yaitu wabah yang mengakibatkan penduduk sakit dan berisiko menular bahkan meninggal dunia.¹

Sebagaimana dalam hadist yang disebutkan oleh (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid) :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ

Artinya :

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya." (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).²

¹ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam", Jurnal Sosial&Budaya Syar'i. Vol.7. No.6, Mei 2020, h.55.

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15247/pdf> (diakses 04 Februari 2021)

² Agung Danarto, 2020. "Antara Hadist Shahih dan Dho'if Tentang Wabah Covid-19", <http://www.suaramuhammadiyah.id/2020/03/20/antara-hadits-shahih-dan-dhaif-tentang-wabah-covid-19/> (diakses pada 04 Februari 2021, Pukul 08.33).

Berdasarkan dari hadist di atas menjelaskan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menganjurkan kepada kita untuk melakukan isolasi mandiri didalam rumah masing-masing, baik bagi yang sehat maupun yang sudah terpapar wabah penyakit tersebut agar tidak menular kepada manusia lainnya. Dan aktivitas inilah yang sekarang kita kenal dengan sebutan *Sosial Distancing* yaitu artinya suatu pembatasan untuk memutuskan mata rantai penyebaran wabah Covid-19 ini, dengan cara menjauhi keramaian, kerumunan, dan tetap menjaga jarak dengan melakukan segala aktivitas didalam rumah saja.

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 bahwa segala kegiatan berada didalam maupun diluar ruangan di semua sektor untuk sementara waktu diganti demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan itu sendiri. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, didalam Surat Edaran (SE) itu dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh semua ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.³

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.2. No.1. April 2020, h.56.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini sudah mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan selama masa Pandemi Covid-19 sedang berlangsung. Ini juga terjadi pada sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dimana mereka telah mengganti proses pembelajaran dari sebelum adanya Pandemi Covid-19 menggunakan proses pembelajaran tatap muka antara pendidik dan peserta didik, kini harus diganti setelah Pandemi Covid-19 ini muncul dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Tetapi yang kita ketahui bersama bahwa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam ada beberapa pelajaran yang harus di praktekkan oleh peserta didik. Namun, dengan adanya Covid-19 ini mengharuskan mereka tidak melakukan praktek secara langsung atau tatap muka melainkan diganti dengan praktek secara *online* atau tanpa tatap muka. Dengan menggunakan beberapa aplikasi untuk membantu mereka melaksanakan proses pembelajaran daring tersebut seperti aplikasi *Whats App Group*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada proses pembelajaran daring

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini maka peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan internet tersebut sebagai sumber belajar khususnya dalam proses pembelajaran daring.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang proses pembelajaran daring pada saat situasi Pandemi Covid-19 ini dan dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran ketika peneliti menjadi pendidik.

c. Bagi Pendidik/Guru

Dapat menambah pengetahuan serta keterampilan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pada proses pembelajaran daring di sekolah tersebut.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Pengertian pandemi merupakan suatu keadaan atau tempat dimana masalah yang terjadi pada kesehatan (umumnya penyakit) dengan frekuensinya dalam waktu yang begitu singkat memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat maksimum juga penyebarannya telah mencapai kapasitas di suatu wilayah yang sangat luas dan cepat. Hingga pandemi bisa juga dikatakan sebagai wabah yang menyebar hampir di penjuru negara atau dunia akibat banyaknya orang telah terpapar penyakit wabah tersebut, contoh yang saat ini terjadi adalah pandemi *Corona Virus Disease 2019* atau biasa di singkat dengan sebutan Covid-19.

Pada saat ini di seluruh dunia sedang terjadi sebuah Pandemi yang mempunyai dampak yang cukup besar hampir di semua sektor kehidupan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) sudah menetapkan bahwa *Coronavirus Disease 2019* atau lebih di kenal dengan sebutan Covid-19 adalah sebagai sebuah ancaman pandemi yang sedang terjadi. Dimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian Pandemi adalah wabah yang sedang berjangkit semerbak terjadi dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Yang pertama kali kasus ini mulai terjadi di Wuhan, Cina. Tiongkok, maka mulailah menyebar luas dari negeri ke negeri lain dan hampir

keseluruh dunia. Penyebaran Covid-19 ini sangatlah cepat dan tidak ada lagi yang mampu memprediksi sampai kapan akan berakhirnya pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Kasus Covid-19 yang merupakan pandemi global telah menimbulkan kekhawatiran yang begitu jelas mulai dari berbagai kalangan, khususnya yang terjadi pada masyarakat. Karena kekhawatiran masyarakat semakin sangat terasa dengan kita melihat kejadian kasus yang semakin cepat melonjak luas, serta melihat kurangnya kesiapan di beberapa elemen yang cukup vital guna “memerangi” virus Covid-19 ini. serta juga melihat tingginya tingkat penyebaran yang begitu cukup mengharuskan pemerintah untuk segera bisa mengambil strategis atau langkah seperti dengan menetapkan sebuah kebijakan-kebijakan antisipasif untuk mengatasi penyebaran luas Covid-19 tersebut.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pandemi merupakan suatu penyakit yang di kategorikan sebagai pandemi jika penyakit tersebut dapat berkembang di beberapa wilayah dengan sangat cepat dan meluas yang menyebabkan penularan setempat. Status virus corona ini telah berubah menjadi pandemi, namun bukan berarti virus tersebut semakin liar dan kuat, akan tetapi adanya penyebaran virus corona yang semakin hari

⁴ Aprista Ristyawati, “Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Beskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945”, *Journal Administrative Law & Governance*. Vol. 3. No.2. Juni 2020, h.241. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/7989> (diakses 04 Februari 2021)

semakin banyak dan meluas hingga ke berbagai wilayah dunia, sampai akhirnya dinamakan sebagai pandemi Covid-19.

2. Pengertian Covid-19

Pengertian Covid-19 menurut *Who Health Organization* (WHO) adalah sebuah penyakit yang menular diakibatkan terjadinya infeksi Virus berjenis baru. Penyakit ini muncul pertama kali terjadi di Wuhan, Cina. Pada bulan Desember tahun 2019. Covid-19 juga merupakan penyakit pernapasan akut yang terjadi saat pandemi global yang disebabkan oleh novel coronavirus atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan sekarang nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease* tahun 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19.⁵

Dimana pada masa lampau telah terjadi suatu wabah penyakit yang bernama penyakit tha'un sebagaimana dalam Hadist Riwayat Ahmad:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونَ؟ فَأَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، فَجَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، فَلَيْسَ مِنْ رَجُلٍ يَقَعُ الطَّاعُونَ، فَيَمُوتُ فِي بَيْتِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ"

⁵ Meilani Kartika Sari, "Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri", Jurnal Karya Abdi. Vol. 4. No.1. Juni 2020, h.81. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/9821> (diakses 05 Februari 2021)

Artinya:

“Dari Siti Aisyah RA, ia berkata, ‘Ia bertanya kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam perihal tha’un, lalu Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam memberitahukanku, ‘Zaman dulu tha’un adalah azab yang dikirimkan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya, tetapi Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang beriman. Tiada seseorang yang sedang tertimpa tha’un, kemudian menahan diri di rumahnya dengan bersabar serta mengharapkan ridha ilahi seraya menyadari bahwa tha’un tidak akan mengenainya selain karena telah menjadi ketentuan Allah untuknya, niscaya ia akan memperoleh ganjaran seperti pahala orang yang mati syahid.” (HR Ahmad).⁶

Berdasarkan dari hadist di atas menjelaskan bahwa sebelum adanya penyakit pandemi covid-19 ini, maka telah terjadi penyakit yang menular pada zaman Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam seperti penyakit Tha’un, dengan adanya penyakit tersebut kita dianjurkan untuk berdiam diri didalam rumah masing-masing seraya bersabar dan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah subhanallah waa taa’ala karena semua ini terjadi karena sudah ketentuan dari Allah subhanallah waa taa’ala.

Pada saat ini dunia sedang dilanda virus corona atau biasa di sebut dengan Covid-19 yang bermula diakhir tahun 2019 dan diawal tahun 2020 yang diprediksi berasal dari daratan Wuhan, Cina. Virus corona telah mengambil banyaknya ribuan nyawa manusia, serta penyebaran virus corona yang begitu sangat luas dan cepat. Virus corona ini juga bisa menginfeksi sistem pernapasan sehingga membuat korban dapat mengalami gangguan

⁶ Lufaefi, 2020. “5 Hadist nabi tentang wabah dan penyakit menular”, <https://akurat.co/5-hadis-nabi-tentang-wabah-dan-penyakit-menular> (diakses pada tanggal 05 Februari 2021, pukul 15.24)

sesak nafas juga kejang-kejang yang dapat menyebabkan korban meninggal dunia.

Virus corona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab penyakit flu yang biasa saja pada tahun 1930-an, hingga pada sampai tahun 2002 virus tersebut belum dikatakan fatal. Namun, semenjak adanya *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang terjadi di Wuhan, Cina. Maka para pakar mulai memfokuskan diri untuk mencari tahu apa penyebab dan ingin menemukan hasilnya yang apabila wabah ini terjadi diakibatkan adanya bentuk baru corona.

Pada tahun 2012, telah terjadi pula wabah yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) tetapi namanya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov) yang terjadi di Timur tengah. Nah, dari kedua kejadian inilah dapat diketahui bahwa corona virus bukanlah virus yang stabil tetapi virus ini bisa beradaptasi dan mampu menjadi lebih ganas, bahkan bisa menyebabkan kematian. Dan sejak saat itulah, penelitian mengenai virus corona ini mulai berkembang dan meningkat.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Covid-19 merupakan sekumpulan besar virus yang dapat menyebabkan penyakit yang populasinya terjadi antara manusia ke manusia lainnya. Virus

⁷ Tasri, “*Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam*”, Jurnal Qiyas Hukum Islam dan Peradilan, Vol.5. No.1, April 2020, h.45.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/QIYAS/article/view/3128> (diakses 05 Februari 2021)

ini juga dapat menyebabkan flu biasa, demam, kejang-kejang, sampai infeksi penyakit gangguan saluran pernafasan. Virus ovid-19 merupakan penyakit yang menular, walaupun lebih banyak menyerang pada manusia yang sudah berumur lanjut. Namun, virus ini juga bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak kecil, hingga orang yang sudah dewasa pun tidak luput dapat terhindar dari Covid-19 ini.

3. Wabah Penyakit Covid-19 Dalam Pandangan Islam

Walaupun wabah penyakit Covid-19 dalam catatan sejarah islam sampai saat ini masih menjadi sebuah kontroversial dan perdebatan baik itu dikalangan para Ulama, Ustadz, kyai, dan bahkan di jejaring media sosial yang tidak luput mengenai berita-berita tentang wabah penyakit Covid-19 bahkan seringkali dikait-kaitkan antara berita satu dengan berita lainnya. Tetapi, faktanya wabah penyakit Covid-19 tersebut sangatlah mirip dengan wabah penyakit yang pernah menyerang kaum muslim di masa lampau.

Dalam sejarah islam kita dapat mengambil contoh tentang wabah penyakit yang sedang terjadi pada masa lalu dihadapi oleh kaum muslimin yang menaklukkan kota Syam dan Irak, setelah melalui peperangan yang sangat sengit di Yamruk. Kaum muslimin kemudian menetap di Negeri Syam, lalu datanglah peristiwa wabah penyakit Korela dan memakan korban kaum

muslimin kurang lebih sebanyak 25.000 ribu jiwa pada masa itu.⁸ Oleh sebab itulah tidak heran jika para Ulama, Ustadz, dan kyai, bahkan para peneliti lainnya mengkait-kaitkan peristiwa tersebut dengan wabah penyakit Covid-19 ini. Dikarenakan memang wabah penyakit ini secara sekilas dapat dikatakan mirip dengan wabah penyakit Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi dengan memakan puluhan ribu korban jiwa sampai saat ini.⁹

Dengan adanya wabah penyakit Covid-19 ini merupakan salah satu musibah yang sedang dialami oleh hamba Allah Subhanahu wa Ta'ala, adapun petunjuk-petunjuk Al-Qur'an yang mengatakan bahwasanya seseorang tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menakdirkan musibah tersebut, sebagaimana dalam firmannya surah QS.

At-Thaghabun 64:11:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. At-Thaghabun 64:11)¹⁰

⁸ Mahir Ahmad Ash-Shufiy. 2007. *Tanda-Tanda Hari Kiamat, Tanda-Tanda Kecil dan Menengah*, (Solo: Tiga Serangkai), h.46.

⁹ Achmad Syauqi, *Jalan Panjang Covid-19 (Sebuah Refleksi dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian)*, Jurnal JKUBS, Vol.1. No.1, Oktober 2020, h.11.

<https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jkubs/article/view/115> (diakses 05 Februari 2021)

¹⁰ Alqur'an dan terjemahnya QS. At-Thaghabun 64:11

Berdasarkan ayat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidaklah sebagai seorang hamba kita ditimpah suatu musibah atau kesulitan sekecil apapun itu kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala telah tetapkan untuknya. Dan apabila seorang hamba telah ridho dengan apa yang Allah Subhanahu wa Ta'ala tetapkan, maka ia akan diberikan petunjuk oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk menjalani kehidupannya sehari-hari, juga seorang hamba akan merasa ketenangan didalam hatinya atas apa yang sudah di tetapkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala untuknya. Karena hanya dia yang paling mengerti kapasitas dari setiap hamba-hambanya dan Allah Subhanahu wa Ta'ala tidak akan pernah menguji seorang hamba diluar batas kemampuan dari seorang hamba tersebut.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak mampu dipisahkan. Karena keduanya termaksud dalam aktivitas utama dalam sebuah pendidikan. Pengertian belajar diartikan dengan proses perubahan perilaku yang sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan pengertian pembelajaran adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengatur lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan rasa minat proses belajar peserta didik. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses

yang memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajarnya.¹¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional; Bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹²

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang harus melibatkan beberapa komponen-komponen utama, seperti pendidik, peserta didik, dan beberapa sumber belajar yang berlangsung didalam suatu lingkungan belajar. Maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berinteraksi dan saling berkaitan agar dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹³

Menurut Trianto:

Pembelajaran adalah aspek kegiatan kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman lingkungan hidup. Pembelajaran juga merupakan usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya mengarahkan interaksi peserta didik dan sumber belajar lain dengan maksud agar tujuan pembelajaran tercapai.¹⁴

¹¹ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol.17. No.1, Juni 2014, h.74. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5> (diakses 05 Februari 2021)

¹² Referensi Ham, <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> (diakses 05 Februari 2021, Pukul 18.59)

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.11.

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : Kencana, 2009), h.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu pengetahuan yang dapat terjadi didalam forum kelas yang melibatkan seorang pendidik dan sejumlah peserta didik yang dibantu dengan menggunakan metode, alat, bahan, dan media yang telah dirancang sebelumnya.

Daring adalah singkatan dari dalam jaringan sebagai pengganti *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring juga merupakan terjemahan dari kata *online* yang artinya tersambung ke dalam jaringan internet.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa daring merupakan segala jenis format media yang hanya bisa diakses dengan menggunakan internet yang berisikan foto, teks, suara, dan video, sebagai sarana komunikasi secara daring atau *online*.

Pembelajaran harus tetap berjalan, meskipun saat ini telah terjadi wabah penyakit Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pemerintah menetapkan suatu kebijakan salah satunya yaitu *Sosial Distancing* atau jaga jarak antara manusia dengan manusia lainnya. Inipun terjadi pada dunia pendidikan, dan solusi yang paling tepat untuk tetap bisa menjalani pendidikan dengan melakukannya pembelajaran secara daring. Pembelajaran

¹⁵ Syafni Ermayulis, 2020. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> (diakses 05 Februari, Pukul 20.22)

daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dapat dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi yang tersedia.¹⁶

Undang-Undang Karantina Kesehatan Pasal 2 ayat 59:

“Pembatasan Sosial Berskala Besar bertujuan mencegah meluasnya penyebaran penyakit Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu.”¹⁷

Tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan agar pembelajaran dapat terus berjalan walaupun sekarang telah dilanda wabah penyakit pandemi Covid-19. Dan salah satu yang dapat mempermudah dilakukannya pendidikan agar tetap berjalan yaitu hanya dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring. Maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk dapat mengakses materi, berinteraksi dengan materi, dan intrustuk pembelajaran lainnya. Agar tetap mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dilakukan, dimana tujuannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menciptakan pemahaman, dan mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik lebih mandiri dan tidak hanya bergantung pada

¹⁶ Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing”. Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia, Vol.5. No.1, April 2020, h.32.

<https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072> (diakses 05 Februari 2021)

¹⁷ Yustinus Andri , 2020. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200330/15/1219887/apa-itu-pembatasan-sosial-skala-besar-sesuai-uu-kekarantinaan-kesehatan> (diakses 05 Februari 2021, Pukul 23.05)

orang lain saja, pada proses pembelajaran daring juga menggunakan beberapa sarana dan prasarana yaitu seperti komputer, *handphone*, laptop, notebook, dan lain-lain. Dan menggunakan beberapa aplikasi untuk memudahkan pendidik dan juga peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran daring yaitu seperti *WhatsApp Group*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan lain-lain sebagainya. Dengan berbagai sarana dan prasarana serta beberapa aplikasi tersebut peserta didik mudah dalam melakukan proses pembelajaran walaupun hanya dalam pembelajaran daring.

2. Tujuan Pembelajaran daring

Tujuan dari model pembelajaran daring saat ini yaitu kita bisa belajar dari rumah untuk menghindari dan memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Dengan belajar dari rumah masing-masing, dan mempersiapkan diri seperti pendidik dan peserta didik harus siap bersanding di era digital yang akan menjadikan proses pembelajaran lebih rileks. Ada beberapa tujuan sehingga diadakannya proses pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik dalam memecahkan suatu masalah belajar dengan melalui penambahan penjelasan materi, penambahan informasi, penambahan kegiatan dan diskusi lainnya dengan menggunakan proses pembelajaran secara daring.
- b. Memberikan selalu kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah *self assement* atau penilaian diri.
- c. Agar dapat menumbuhkan perkembangan diri peserta didik dalam kemampuan belajar secara mandiri melalui proses pembelajaran secara daring.
- d. Selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik secara otonom untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar yang dilakukan.

- e. Meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik dan juga membantu menyelesaikan berbagai masalah yang beragam interaksi secara daring.¹⁸

Berdasarkan tujuan pembelajaran daring di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari dilakukannya proses pembelajaran secara daring yaitu untuk memberikan pembelajaran yang bermutu secara daring (dalam jaringan) yang sersifat masif dan juga terbuka untuk menjangkau peserta didik/ *audiens* yang lebih banyak dan lebih luas jangkauannya.

3. Metode Pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring adalah inovasi baru yang memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap suatu perubahan proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran peserta didik tidak hanya lagi terpaut dengan hanya mendengarkan penjelasan materi ajar dari seorang pendidik, tetapi secara langsung peserta didik juga bisa melakukan aktivitas lainnya seperti mendemostrasikan, mengamati, dan mencari tahu.

Metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang bisa dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Maka dari penjelasan mengenai metode disini terdapat metode pembelajaran daring yang dibagi menjadi dua, yaitu metode pembelajaran *Synchronus* dan *Asynchronus*, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran *Synchronus* adalah ketika peserta didik dan pendidik bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan dalam

¹⁸ Illah sailah, *Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring*, (Jakarta : 2014), h.14.

sebuah komunitas pembelajaran secara *online* atau melalui *streaming* video dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya antara pendidik dan peserta didik menggunakan teknologi pembelajaran seperti satelit, telekonferensi video, *Zoom*, *Google meet* atau *Internet Conference*. Dalam proses penggunaan metode ini tentu terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya seperti:

1) Kelebihan

- a) Peserta didik dapat mengajukan sebuah pertanyaan langsung dan juga bisa langsung dijawab oleh pendidik, atau fasilitator.
- b) Keaktifan dalam sebuah pembelajaran akan terlihat sama seperti ketika melakukan proses pembelajaran secara tatap muka atau *offline*.
- c) Didalam komunitas video, pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang jauh lebih baik tanpa adanya kecanggungan yang terjadi.

2) Kekurangan

- a) pendidik dan peserta didik harus menggunakan kecepatan akses internet yang cukup tinggi dalam menggunakan metode ini.
- b) Bersifat *realtime* atau tepat waktu sehingga membuat peserta didik tidak dapat melakukan akses dilain waktu, kecuali waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya.
- c) Tidak memberikan waktu yang cukup lama agar peserta didik dapat berfikir lebih lama.

- b. Metode pembelajaran *Asynchronous* merupakan pembelajaran secara bebas yang tidak terikat oleh waktu, dimana peserta didik bisa berinteraksi dengan materi khusus dan satu sama lainnya dengan menggunakan waktu yang telah mereka pilih sendiri, biasanya dalam metode pembelajaran ini menggunakan aplikasi *Whats App Group*, *Googleclassroom*, dll. Dalam proses penggunaan metode ini tentu terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya seperti:

1) Kelebihan

- a) Kualitas dialog yang dimiliki peserta didik sangat tinggi sehingga dapat mencapai struktur diskusi dan memberikan waktu lebih lama kepada peserta didik untuk dapat memikirkan apa yang ingin mereka komentari atau posting.
- b) Peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran ini dapat memilih waktu kapan saja dan dimana bagi peserta didik menganggap bahwa waktu itu adalah waktu yang tepat dan benar.

c) Komitmen ruangan yang tidak relevan membuat peserta didik dapat dengan bebas belajar dimana dan kapanpun bagi mereka memiliki waktu.

2) Kekurangan

a) Membuat komunikasi yang kurang dalam tulisan atau bahasa tidak begitu saja dapat diterima oleh pembaca komentar atau postingan.

b) peserta didik tidak dapat bertanya secara langsung dan tidak bisa mendapatkan jawaban dari pendidik secara langsung.¹⁹

4. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring merupakan terselenggaranya sebuah pembelajaran yang bermakna seperti, melewati proses pembelajaran yang berorientasi pada suatu kegiatan dan interaksi pembelajaran. Dan pembelajaran tidak hanya terpaku kepada pemberian tugas-tugas ajaran kepada peserta didik saja, akan tetapi antara pendidik dan peserta didik harus memiliki ketersambungan dalam melakukan proses pembelajaran daring.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pendidik yang mengajar pada proses pembelajaran daring, dapat diharapkan mampu menggunakan informasi dan komunikasi (TIK) dengan baik dan benar untuk mencari aktif dalam mengakses sumber belajar yang akan diberikan oleh peserta didik. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh

¹⁹ I Wayan Gede Narayana, 2016. "Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran Synchronus dan Asynchromus"
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1255> (diakses 06 Februari 2021, pukul 01.45)

pendidik untuk perancangan sistem pembelajaran daring yang harus di penuhi yaitu:

- a. Sistem pembelajaran daring harus disederhanakan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh pendidik walaupun itu hanya melalui proses pembelajaran daring.
- b. Sistem harus dapat cepat dalam proses pencarian materi pelajaran atau menjawab soal dari suatu hasil perancangan sistem yang akan dikembangkan .
- c. Sistem pembelajaran harus dapat dibuat personal mungkin sehingga yang memakai sistem tidak lagi saling bergantungan.²⁰
- d. Rumusan pada tujuan pembelajaran pada setiap modul harus jelas, teramati, spesifik, dan terstruktur agar dapat mengubah perilaku pembelajaran.
- e. Meningkatkan mutu pendidikan yang ditandai dengan pembelajaran agar lebih memiliki keaktifan dan mutu lulusan yang bisa dikatakan lebih produktif.
- f. Lebih menghargai beberapa macam metode, strategi, bakat, dan bahan pembelajaran.²¹

Prinsip-prinsip pembelajaran daring juga dapat diartikan dengan seprangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi sebuah persyaratan untuk menjadikan proses pembelajaran daring. Prinsip-prinsip pembelajaran daring tersebut diterapkan menjadi beberapa aspek dalam proses pembelajaran daring yaitu :

- a. Perancangan pembelajaran
- b. Kegiatan pembelajaran.
- c. Materi pembelajaran.
- d. Layanan bantuan belajar

²⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Jawa Tengah : CV Sarnu Untung, 2020), h.8-9.

²¹ Veni Rosari, 2016. https://www.kompasiana.com/amp/veni_rosari/prinsipprinsip-pembelajaran-guru-pembelajar-moda-daring-dan-tatap-muka_5827730a327b61e533a86cfb (diakses 06 Februari, Pukul 10.20)

- e. Strategi penyampaian/pengantaran pembelajaran dan.
- f. Teknologi dan media pembelajaran.²²

Dari beberapa aspek diatas itu saling mempengaruhi dan tidak bisa dipisahkan atau dihilangkan antara satu dengan yang lainnya. karena mereka saling berhubungan untuk dapat melaksanakan prinsip-prinsip tersebut.



²² *ibid*, h. 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian Kualitatif. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Melainkan lebih menggunakan teori yang jelas dan luas serta fakta-fakta yang terjadi. Tujuan penelitian kualitatif terbagi menjadi dua bagian, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explain*).²³

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif ialah metode yang dimana peneliti harus benar-benar turun ke lapangan / lokasi agar dapat memperoleh hasil penelitian yang akurat dan alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis tentang fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

²³ Hariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif Dengan Nvivo* (ed. I, Jakarta : Kencana, Juli 2010),h.1

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan. Objek penelitian adalah apa yang akan menjadi titik perhatian dari peneliti.²⁴ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas VIII, dan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. hal tersebut harus dilakukan agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan. Maka yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Proses pembelajaran daring.
2. Dampak pandemi Covid-19.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendiskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Proses pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang digunakan melalui *online*/internet dengan menggunakan komponen,

²⁴ Suharismi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), h.96

aplikasi, dan sumber belajar agar pendidik dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh, mendapatkan, dan menciptakan pengalaman belajar yang baru.

2. Dampak pandemi covid-19

Dampak pandemi covid-19 adalah akibat yang terjadi setelah munculnya pandemi covid-19, dimana ada banyak dampak yang terjadi akibat wabah penyakit ini seperti hal buruk yang ditimbulkan bagi semua masyarakat serta mencakupi semua bidang mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, sosial, pariwisata, hingga pendidikan juga turut terkena dampaknya. Sehingga kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan secara daring.

Karena *coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan dan virus dapat berpindah dari manusia ke manusia lainnya. Sehingga diharuskannya untuk menerapkan *Sosial Distancing* agar virus ini tidak menyebar luas dan memakan banyak korban.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek dari mana data itu dapat diperoleh.²⁵ Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti agar

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h.225.

mampu mendapatkan data, maka sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu :

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Berdasarkan hal tersebut maka dapat di simpulkan bahwa data primer adalah data pokok atau utama yang bisa didapatkan oleh peneliti dengan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan proses wawancara kepada objek antara lain : Wakil kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data pendukung yaitu berupa dokumen-dokumen, dan studi pustaka yang dikumpulkan oleh orang lain kesumber utama yang menjadi pendukung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan informasi dan data agar

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 105.

²⁷ Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Cet- 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 121.

menjadi sistematis dan mudah²⁸ atau pedoman tertulis tentang pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²⁹ Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu :

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, meneliti, dan pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku dalam objek sasaran.³⁰

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau berkomunikasi secara langsung terhadap responden. Dalam hal ini berwawancara berarti proses terjadinya interaksi karena adanya pertanyaan-pertanyaan antara pewawancara dan responden.³¹ Sehingga dari pertanyaan-pertanyaan itulah peneliti mendapatkan informasi dan data.

3. Catatan Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau seperti dokumen-dokumen lainnya.

²⁸ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Swasta*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h.137.

²⁹ *Ibid*, h.305

³⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT, Rineka Cipta,), h.104.

³¹ *Ibid*, h.92

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data.³² dengan berbagai *setting*, dan sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung dimana observasi secara langsung yaitu observasi yang telah dirancang secara jelas dan sistematis tentang apa yang akan di amati, kapan, dan dimana tempat melakukan observasi tersebut. Maka peneliti akan mengamati pendidik dan peserta didik kelas VIII tentang dampak pandemi covid-19 pada proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam, yang bertempat di sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung yang akan diselidiki, misalnya berupa peristiwa yang akan diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian yang berupa foto.

2. Wawancara

Wawancara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur biasa disebut dengan wawancara baku yang disusun pertanyaannya telah ditetapkan sebelumnya dan biasanya tertulis dengan

³² *Ibid.*, h.137

pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur biasanya disebut dengan wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif, dan wawancara terbuka/*open ended interview*.³³

Dari penjelasan diatas, maka peneliti akan menggunakan wawancara untuk Wakil kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta Didik di kelas VIII SMP Negeri 1 sungguminasa, peneliti juga bisa menggunakan wawancara dengan cara *face to face* atau bisa dengan menggunakan aplikasi seperti *Zoom, WhatsApp, Video call*, telepon biasa dll.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini, maka peneliti menggunakan metode mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang fungsinya sebagai pelengkap dan pendukung untuk data-data yang akan diperoleh nanti mnelalui observasi dan wawaancara. Maka dalam penelitian ini peneliti menghimpun data-data kondisi fisik sekolah, letak sekolah, sarana penunjang pembelajaran, keadaan guru, keadaan peseta didik, serta hasil evaluasi dari mengumpulkan data melalui data-data tertulis atau pencatatan untuk memperoleh data mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Sunggubminasa Kabupaten Gowa.

³³ Dedi, Mulyana *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 2006), h. 120.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, mencari dan menemukan data, dan memilih-milihnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan nanti kepada orang lain.³⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah berada dilapangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini maka peneliti melakukan analisis data penelitian dalam dua tahapan antara lain yang pertama analisis data pra lapangan ialah analisis yang dilakukan terhadap studi pendahuluan, kedua analisis selama di lapangan.³⁵ Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, antara lain :

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, penyederhanaan, dan pemusatan transformasi data yang akan muncul tertulis pada catatan-catatan di lapangan. Maka peneliti menggunakan teknik ini, agar peneliti mampu merangkum, memilih hal-hal yang fokus, dan penting untuk dicari tema dan polanya.

³⁴ Lexy J, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.248

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.75.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah bentuk teks naratif dengan mendeskripsikan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan yang telah disederhanakan agar lebih mudah untuk dipahami.³⁶

Maka setelah data direduksi, langkah selanjutnya mendisplay data dengan dilakukannya bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun, dan terorganisasi sehingga mudah untuk dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Menarik kesimpulan atau *verification* adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti akan bisa menjadi lebih jelas.

Adapun dalam penelitian ini sangat bervariasi untuk dapat digunakan dan menghubungkan antara satu sama lain. Maka verifikasi adalah puncak dalam mengambil suatu kesimpulan.

³⁶ *Ibid*, h. 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Sungguminasa merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terdapat di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas tanah 3.935 m². Sama dengan SMP pada umumnya umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

SMP Negeri 1 Sungguminasa menjadi lembaga yang cukup strategis dalam mengembangkan konsep-konsep pendidikan yang sangat berkualitas. Apalagi letak strategis yang cukup mudah dijangkau dan sangat aman. Lokasi yang lumayan jauh dari pusat kota dan jalan raya, sehingga dapat membuat peserta didik bisa lebih konsentrasi untuk belajar dan tidak terdapat pengaruh-pengaruh dari luar yang dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik di sekolah. Tentu, hal ini juga menjadi salah satu alasan bagi masyarakat untuk menjadikan SMP Negeri 1 Sungguminasa sebagai sekolah pilihan. Selain itu juga, SMP Negeri 1 Sungguminasa merupakan salah satu sekolah yang lebih mengedepankan pembinaan akhlak dan karakter pada peserta didik.

Riwayat singkat berdirinya SMP Negeri 1 Sungguminasa Sekolah ini didirikan pada tahun 1954, Pemerintah daerah membangun sekolah tersebut

dikarenakan sangat minimnya dahulu sekolah yang ada di kabupaten Gowa pada saat itu, dan pada tahun tersebut SMP Negeri 1 Sungguminasa dibuka dengan resmi. Adapun nama-nama yang menjabat sebagai kepala sekolah mulai pada awal berdirinya sekolah yaitu:

Tabel 4.1 Nama - Nama Pendiri SMP Negeri 1 Sungguminasa

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Abd. Aziz Rahim	1954 – 1968
2.	Hambali	1968 – 1974
3.	Drs. Abd. Latif Makkalu	1974 – 1992
4.	Drs. Hasan Djunaedi	1992 – 1998
5.	Drs. H. Ahmad Kari	1998 – 1999
6.	Sirajuddin Dg, Pata	1999 – 2004
7.	Drs. H. Rahman	2004 – 2012
8.	Drs. H. Sarea, M.Pd	2012 – 2016
9.	Baharu, S.Pd	2016 – 2020
10.	Adriani, S.Pd., M.M	2020 – Sekarang

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa T.A 2021

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Sungguminasa adalah terwujudnya insan berkepribadian mulia, komperatif, berprestasi, dan berwawasan lingkungan serta berlandaskan imtaq dan iptek.

b. Misi

Misi pendidikan di SMP Negeri 1 Sungguminasa dirumuskan sebagai berikut :

1. Mewujudkan warga sekolah yang berkarakter.
2. Mewujudkan peserta didik yang mampu bersaing ditingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
3. Mewujudkan sekolah yang berprestasi ditingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional.
4. Mewujudkan sistem manajemen lingkungan hijau (*Green School*), mengelola limbah sekolah menjadi produk yang memiliki nilai jual yang dapat di pasarkan oleh distributor lokal.
5. Mewujudkan warga sekolah untuk lebih meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mewujudkan pembelajaran yang efektif.

c. Tujuan

Tujuan dari pendidikan SMP Negeri 1 Sungguminasa terbagi menjadi berikut :

1. Untuk mengaktifkan peserta didik kedalam kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia terwujud serta meningkatkan pembinaan keagamaan dan kerohanian melalui kegiatan ibadah peserta didik agar dapat menciptakan manusia yang memiliki karakter dan dapat berakhlak yang mulia.
2. Untuk mewujudkan Kurikulum Nasional (Kurtilas) pada tahun 2013 dengan segala pengembangan dan dokumentasi kewirausahaan yang ada pada sekolah.
3. Untuk mengembangkan kompetensi dan mengoptimalkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pembelajaran bimbingan dan pembinaan karakter pada peserta didik.
4. Untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan dengan melalui wadah komite sekolah yang partisipasinya sangat begitu diharapkan untuk upaya peningkatan mutu dan bersinergi dengan sekolah secara modern.
5. Untuk melaksanakan bimbingan atau pembelajaran yang intensif serta pengayaan dalam langkah Olimpiade Sains (ONS).

3. Identitas Sekolah

Tabel 4.2 Identitas Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa

No	Identitas SMP Negeri 1 Sungguminasa	
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Sungguminasa
2.	Kepala Sekolah	Adriani, S.Pd., M.M
3.	NPSN	40301063
4.	NSS	201190301001
5.	Status Sekolah	Negeri (Milik Pemerintah)
6.	Alamat	Jl. H. Habibu Kulle No. 25 Sungguminasa
7.	Kode Pos	92111
8.	Kecamatan	SumbaOpu
9.	Kabupaten / Kota	Gowa
10.	Provinsi	Sulawesi Selatan
11.	Posisi Geografis	-5,21 Lintang & 119,45 Bujur
12.	Luas Tanah	3.935 m ²
13.	No. Telepon	(0411) 841025
14.	Email	smpneg1sungguminasa@gmail.com
15.	Akreditasi	A
16.	Wibsite Sekolah	smpneg1sungguminasa.net
17.	Kurikulum	K13 Edisi Revisi

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa T.A 2021

4. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Tabel 4.3 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Sungguminasa

No	Nama Lengkap dan Gelar	Tugas (Guru/Staf)	Bidang / Mata Pelajaran	Jabatan	L/P
1.	Suriati Usman, S.Ag.	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia	Ketua	P
2.	Hj. Rostiah, S.Pd.	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia	Sekretaris	P
3.	Andayani, S.Pd.	Guru	Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia	Bendahara	P
4.	Zulpadli, S.PdI.	Honorer	Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia	Anggota	L
5.	Sunarti, S.PdI.	Honorer	Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia	Anggota	P
6.	Muhammad	Honorer	Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia	Anggota	L

	Hidayat, S.PdI., M.PdI.		ma Islam dan Akhlak Mulia		
7.	Qaryawati Gani, S.Pd.	Guru	Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti	Ketua	P
8.	Hasan Bambeng, S.Pd.	Guru	Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti	Sekretaris	L
9.	Husnawati, S.Pd.	Guru	Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti	Bendahara	P
10.	Bakri, SH., S.Pd., M.H.	Guru	Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti	Anggota	L
11.	Sri Wahyuni	Honorar	Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti	Anggota	P
12.	Nurhenah	Honorar	Pendidikan Kewarganegaraan dan Budi Pekerti	Anggota	P

13.	Hj. Hasbiah, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	Ketua	P
14.	Hermiati, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	Sekretaris	P
15.	Dra. Maryatun	Guru	Bahasa Indonesia	Bendahara	P
16.	Dra. Hj. St. Halimah, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	Anggota	P
17.	Dra. Hj. Sujiati M.	Guru	Bahasa Indonesia	Anggota	P
18.	Hj. Hamidah Hamid, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	Anggota	P
19.	Herawati, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	Anggota	P
20.	Djumarniah, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	Anggota	P
21.	Sahriana, S.Pd.	Honorar	Bahasa Indonesia	Anggota	P
22.	Nur Tri Susanti, S.Pd.	Honorar	Bahasa Indonesia	Anggota	P

23.	Ayu Anggraeni, S.Pd.	Honorar	Bahasa Indonesia	Anggota	P
24.	Arifin, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	Ketua	L
25.	Hj. Sarwana, M., S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	Sekretaris	P
26.	Hj. Hasrah	Guru	Bahasa Inggris	Bendahara	P
27.	Rifial Rifandi	Guru	Bahasa Inggris	Anggota	L
28.	Umiyanti, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	Anggota	P
29.	Rahmatiah, S.Pd.	Honorar	Bahasa Inggris	Anggota	P
30.	Aminuddin, S.S.	Honorar	Bahasa Inggris	Anggota	L
31.	Sandhi Hikmawan, H.S., S.Pd.	Honorar	Bahasa Inggris	Anggota	L
32.	Nur Asia, S.Pd	Guru	Matematika	Ketua	P
33.	Gusnawati, S.Pd	Guru	Matematika	Sekretaris	P

34.	Hj. Hasiah, S.Pd	Guru	Matematika	Bendahara	P
35.	Arniati Amir Hamzah	Guru	Matematika	Anggota	P
36.	Saleh, S.Pd., M.Pd	Guru	Matematika	Anggota	L
37.	Sudarsih, S.Si., S.Pd	Guru	Matematika	Anggota	P
38.	Risnarningsih, S.Pd	Guru	Matematika	Anggota	P
39.	Sakri, S,Pd.	Honorar	Matematika	Anggota	L
40.	Syahri Fitria, S.Pd.	Honorar	Matematika	Anggota	P
41.	Sri Rahmi, S.Pd.	Honorar	Matematika	Anggota	P
42.	Nasrullah, S.pd., M,Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Ketua	L
43.	Dra, Astiah.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Sekretaris	P
44.	Sompawali, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Bendahara	P

45.	Baharu, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	L
46.	Muhammad Natsir, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	L
47.	Hj. Mardiaty, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	P
48.	Andi Palalangi, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	L
49.	Wahyuniar Bashir, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	P
50.	Hj. Mustaniah Umar, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	P
51.	Ishak A. Paramma, S.Pd.	Honorar	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	P
52.	St. Hardianti, S.Pd.	Honorar	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	P
53.	Nur Afianti Aulia	Honorar	Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota	P

54.	Drs. Muh. Rusli, M.Si.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua	L
55.	Abd. Hakim, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	Sekretaris	L
56.	Rahmatiah, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	Bendahara	P
57.	Hj. Mukminati, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	Anggota	P
58.	Hj. Ambarwati, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	Anggota	P
59.	Ramlah, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	Anggota	L
60.	Nurhayani, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	Anggota	P
61.	Apsari Wulandari, S.Pd.	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial	Anggota	P
62.	Indriyati M. Betta, S.Pd	Guru	Seni Budaya	Ketua	P

63.	Hj. Murniaty, S.Pd.	Guru	Seni Budaya	Sekretaris	P
64.	Hj. Hasmiah, S.Pd.	Guru	Seni Budaya	Anggota	P
65.	Zakiah Afirin, S.Pd., M.Pd.	Guru	Seni Budaya	Anggota	L
66.	Abd. Kadir Sainal, S.Pd	Honorar	Seni Budaya	Anggota	L
67.	Dra. Hj. Hasmini	Guru	Penjaskes	Ketua	P
68.	Zainuddin, S.Pd.	Guru	Penjaskes	Sekretaris	L
69.	Muh. Irwan S., S.Pd.	Guru	Penjaskes	Bendahara	L
70.	Hadrat Henra, S.Pd.	Guru	Penjaskes	Anggota	L
71.	Istiyar Fidiyar Irianti R., S.Pd.	Honorar	Penjaskes	Anggota	L
72.	Suparman,	Guru	Prakarya	Ketua	L

	S.Pd.				
73.	Muh Syahrir, S.Pd.	Guru	Prakarya	Sekretaris	L
74.	Nur Hikmah Muliana, S.Pd.	Honorar	Prakarya	Bendahara	P
75.	Arni, S.S.	Honorar	Bahasa Daerah Makassar	Ketua	P
76.	Surianti, S.Pd.	Honorar	Bahasa Daerah Makassar	Sekretaris	P
77.	Sahriana, S.Pd.	Honorar	Bahasa Daerah Makassar	Bendahara	P
78.	Nur Tri Susanti, S.Pd.	Honorar	Bahasa Daerah Makassar	Anggota	P
79.	Dra. Hj. A. Saderiah	Guru	Bimbingan Konseling	Ketua	P
80.	Dra. Hj. Yohana Margaretha	Guru	Bimbingan Konseling	Sekretaris	P
81.	Dra. Hj. Nursiah T.	Guru	Bimbingan Konseling	Bendahara	P

82.	Selfi, S.Pd., M.Pd	Guru	Bimbingan Konseling	Anggota	P
83.	Faisal Tahir, SE	Staf	Tenaga Administrasi	Kepala	L
84.	Hatijah	Staf	Administrasi Kepegawaian & Administrasi Keuangan	Pelaksana	P
85.	M. Nur M.	Staf	Administrasi Kurikulum, Kesiswaan & Kehumasan	Pelaksana	P
86.	Darwis	Staf	Administrasi Persuratan & Perarsipan	Pelaksana	L
87.	Amelic Kuhu	Staf	Administrasi Sarana & Prasarana	Pelaksana	P
88.	Agussalim. S,Pd.	Staf	Administrasi Layanan Khusus	Pelaksana	L
89.	Husniati	Staf	Administrasi	Pelaksana	P

			Layanan Khusus		
90.	A. Fitriana Najamuddin, SE	Staf	Administrasi Layanan Khusus	Pelaksana	P
91.	Sinar, S.M.	Staf	Operator Sekolah	Operator	P
92.	Rachmawati, A.Md, Kep.	Staf	Pengelola Lab IPA	Pengelola	P

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa T.A 2021*

5. Keadaan Peserta Didik Sekolah

SMP Negeri 1 Sungguminasa termaksud sekolah yang sangat maju dan berkembang dengan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.097 orang perempuan 594 orang dan laki-laki 503 orang. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Jumlah Keseluruhan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sungguminasa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	Kelas VII	178	201	379	11 Kelas
2.	Kelas VIII	179	221	400	11 Kelas
3.	Kelas IX	146	172	318	10 Kelas
Jumlah Keseluruhan		503	594	1.097	32 Kelas

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa T.A 2021*

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat didalam sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa diantara lain peneliti akan memaparkan sarana dan prasarananya sebagai berikut:

Tabel 4.5: Fasilitas Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Negeri 1

Sungguminasa

No	Fasilitas	Keadaan					Jumlah	Ukuran (M ₂)	Ket
		SB	B	KB	TB	STB			
1.	Ruang Pimpinan		✓				1	9x7	Berfungsi
2.	Ruang Wakasek		✓				2	9x7	Berfungsi
3.	Ruang Guru		✓				1	18x7	Berfungsi
4.	Ruang Tata usaha		✓				1	9x7	Berfungsi
5.	Ruang Perpustakaan		✓				1	12x7	Berfungsi
6.	Ruang Tamu		✓				11	9x7	Berfungsi
7.	Ruang Galeri		✓				11	9x7	Berfungsi
8.	Gudang OR		✓				10	6x2	Berfungsi
9.	Ruang Dapur		✓				1	2,5x2	Berfungsi

10.	Toilet Guru	✓				3	2x1	Berfungsi
11.	Toilet Siswa	✓				10	1x1	Berfungsi
12.	Ruang BP/BK	✓				1	9x7	Berfungsi
13.	Ruang UKS	✓				1	7x5	Berfungsi
14.	Ruang Pramuka	✓				1	5,5x5,5	Berfungsi
15.	Ruang Osis	✓				13	6x3	Berfungsi
16.	Tempat Ibadah (Musollah)	✓				1	22x8	Berfungsi
17.	Ruang Kelas : Kelas VII Kelas VIII Kelas IX	✓				1	4x7 6x7 6x7	Berfungsi
18.	Koperasi	✓				1	5,5x5,5	Berfungsi
19.	Kantin	✓				2	4x1	Berfungsi
20.	Bangsai Kendaraan	✓				1	17x4	Berfungsi
21.	Laboratorium	✓				1	12x8	Berfungsi

	IPA								
22.	Laboratorium Komputer		✓				1	10x8	Berfungsi
23.	Pos Jaga		✓				1	2,8x2,2	Berfungsi
24.	Lapangan Olahraga		✓				1	24x22	Berfungsi
25.	Basket		✓				1	28x15	Berfungsi
26.	Volly Ball		✓				1	18x9	Berfungsi
27.	Bulu tangkis		✓				1	13x6	Berfungsi
28.	Panggung Permanen		✓				1	8x5	Berfungsi
29.	Tenis Meja		✓				1	2,40x1,5 2	Berfungsi
30.	Takrow		✓				1	13x6,1	Berfungsi
31.	Futsal		✓				1	24x22	Berfungsi
32.	Lapangan Upacara		✓				1	24x22	Berfungsi

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Sungguminasa T.A 2021

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Proses Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan mempunyai maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk dapat mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Proses pembelajaran daring disebut juga pembelajaran yang dilakukan tidak dengan cara tatap muka langsung, melainkan dengan cara *Platfrom* yang telah tersedia.

Sistem pembelajaran daring ini mau tidak mau harus tetap dilakukan ditengah pandemi covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan saja libur panjang hingga menunggu pandemi covid-19 usai. Dan hanya proses pembelajaran secara daring yang pas untuk membantu melanjutkan proses pembelajaran ditengah pandemi covid-19. Hampir semua sekolah melakukan proses pembelajaran secara daring agar pendidikan bisa tetap berjalan, di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dimana sekolah tersebut melakukan proses pembelajaran secara daring agar pendidikan tetap terlaksanakan dan peserta didik tetap bisa mendapatkan pendidikan di tengah pandemi covid-19 ini melanda. Terdapat proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMP

Negeri 1 Sungguminasa, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa .

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Bapak Muh. Rusli. M, Si.

Selaku Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sungguminasa dilakukan secara daring, pada saat pembelajaran daring tersebut diawali dengan adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari ketiga proses pembelajaran tersebut masing-masing mempunyai item pada proses item pertama pendahuluan yaitu; pendidik dan peserta didik dipastikan terkoneksi dengan internet melalui sebuah aplikasi, lalu pendidik membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pendidik memberikan motivasi, menyampaikan tujuan, dan manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Item kedua Inti, yaitu; peserta didik diarahkan mengamati materi yang disampaikan, mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan memberikan simpulan dari materi yang telah dipelajari pada hari ini. Item ketiga penutup yaitu; peserta didik diarahkan membuat kesimpulan, pendidik memberikan tugas, menyampaikan materi yang akan datang, serta pendidik menutup pelajaran dengan doa dan salam. Dan proses pembelajaran ini hampir sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka hanya saja pada proses pembelajaran daring saat ini menggunakan aplikasi sehingga membuat pendidik dan peserta didik memiliki keterbatasan didalam menjalankan proses pembelajaran secara daring.”³⁷

Proses pembelajaran daring memiliki berbagai tujuan didalamnya salah satunya tujuan diakannya proses pembelajaran daring yaitu agar tetap dapat memberikan pelajaran yang bermutu kepada peserta didik walaupun dengan proses pembelajaran daring dikatakan hampir sama tetapi tidak sepenuhnya sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka langsung di karenakan ada beberapa hal yang tidak bisa dijangkau dengan menggunakan

³⁷ Muhammad Rusli, M,Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 21 Mei 2021).

proses pembelajaran secara daring. Di ketahui dalam proses pembelajaran ini bisa memakai beberapa aplikasi untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara daring tergantung dari pendidik ingin menggunakan aplikasi seperti apa yang bisa memudahkan dirinya bisa berkomunikasi dengan peserta didik dalam menyampaikan sebuah materi pembelajarannya. Namun, pendidik juga diharuskan agar dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi baru dengan memanfaatkan media *online*.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Suriati Usman, S.Ag, selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Terhusus Pembelajaran daring PAI saya menggunakan dua cara, via group Aplikasi *WhatsApp* per kelas, dan *GoogleMeet* untuk live video. Secara teknis dimana dari kedua aplikasi ini yang dapat memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan peserta didik. cara pertama dengan video langsung, memberi presentasi materi kepada peserta didik melalui aplikasi *Google Meet/Zoom*, kedua saya merekam dalam bentuk suara saat menjelaskan materi pembelajaran, kemudian mengirim ke *Group WhatsApp* kelas lalu memberikan tugas tertulis untuk peserta didik, sedangkan untuk absensi peserta didik melalui aplikasi *Google form*. Dari beberapa aplikasi diataslah yang bisa saya gunakan untuk tetap dapat berkomunikasi dengan peserta didik agar mereka bisa mendapatkan pembelajaran di tengah pandemi ini.”³⁸

Pada proses pembelajaran daring ini peserta didik akan mampu untuk lebih mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain, proses pembelajaran daring juga banyak mengajarkan hal baru baik untuk pendidik dan juga peserta didik terutama dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Namun, secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan proses pembelajaran

³⁸ Suriati Usman, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2021).

secara tatap muka langsung dimana pendidik dan peserta didik bisa bertemu, berkomunikasi, dan berinteraksi secara langsung tanpa adanya gangguan atau masalah dari teknologi. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad Hidayat, S.Pd.i selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam yang dilakukan disekolah ini, menggunakan metode teknologi secara daring, dimana segala sesuatunya dilakukan secara *online*, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajarannya. Bahkan pada tes praktek misalnya praktek Sholat pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam itu dilakukan secara *online* yang dulunya pada saat proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka pendidik bisa langsung mengetes praktek Sholat di kelas atau mushollah sekolah. Namun, sekarang harus dilakukan secara *online* yang pendidik hanya bisa menyuruh peserta didik mengirimkan sebuah video praktek tes wudhunya dari rumah masing-masing lalu di kirimkan ke *Group WhatsApp* yang telah disediakan. Inilah salah satu perbedaan yang sangat jelas pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring.”³⁹

Meskipun ditengah terjadinya pandemi covid-19 proses pembelajaran harus dilakukan secara daring pendidik dituntut untuk bisa memberikan inovasi baru yang bisa mendapatkan kontribusi yang sangat besar terhadap suatu perubahan proses pembelajaran, dimana diketahui semenjak diberlakukannya proses pembelajaran secara daring metode yang dilakukan oleh pendidik pasti berbeda pada saat proses pembelajaran secara *offline*. Pendidik harus menggunakan metode pembelajaran secara daring agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Muh. Abdra Azhar kelas VIII bahwa :

³⁹ Muhammad Hidayat, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021).

“Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran daring itu berbeda pada saat proses pembelajaran secara tatap muka/*offline*, dimana pada saat proses pembelajaran daring pendidik menggunakan metode teknologi agar dapat berkomunikasi dan memberikan materi kepada peserta didik. metode yang biasa digunakan pendidik untuk bisa melakukan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu metode teknologi yang menggunakan aplikasi *Zoom* dan *GoogleMeet* dengan aplikasi tersebut kami peserta didik bertatap muka, berkomunikasi, dan bertukar informasi lewat aplikasi itu, tetapi dengan metode ini kami selaku peserta didik biasanya dibatasi oleh waktu yang telah ditentukan. Namun, jika pendidik menggunakan metode teknologi dengan aplikasi itu biasanya pendidik hanya menggunakannya jika sedang ingin menjelaskan sebuah materi secara live atau sedang dilakukannya sebuah diskusi.”⁴⁰

Berdasarkan pemaparan peserta didik diatas maka diperkuat oleh jawaban peserta didik lainnya yang bernama Sarah Masari peserta didik kelas VIII yang mengatakan:

“Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik selama ini selain menggunakan metode teknologi dengan aplikasi *Zoom*, dan *GoogleMeet*. Biasanya pendidik juga menggunakan metode teknologi aplikasi *Group WhatsApp*, dan juga *GoogleClassroom* jika sedang ingin mengabsen peserta didiknya, ingin memberikan tugas, dan jika peserta didik ingin mengumpul/mengirimkan tugasnya kepada pendidik karena dengan metode ini maka tidak terdapat batasan waktu antara pendidik dan peserta didik.”⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa hampir sama dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung, mulai dari segi pendahuluan, kegiatan

⁴⁰ Muh. Abdzar Azhar, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

⁴¹ Sarah Masari, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

inti, dan penutup. Hanya saja yang membedakan terletak pada metode pembelajarannya yang menggunakan beberapa aplikasi untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara daring.

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Dampak biasanya memiliki dua arti yaitu ada dampak positif dan juga dampak negatif, pandemi covid-19 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya mulai dirasakan juga dalam dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia sendiri dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan membuat pemerintah dan lembaga pendidikan terkait harus menghadirkan jalan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran langsung disekolah dengan mengeluarkan kebijakan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Dengan hadirnya pandemi covid-19 ini yang cukup mengejutkan, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat membantu kondisi sekolah yang sedang dalam keadaan darurat. Maka dari itu akhirnya sekolah-sekolah harus memaksakan diri menggunakan media daring, agar proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bisa berlangsung dengan baik. Namun penggunaan teknologi bukan berarti tidak

terdapat masalah didalamnya, kenyataannya terdapat kendala-kendala atau masalah-masalah yang menjadi dampak dalam menjalani proses pembelajaran daring tersebut. Sebagaimana hasil peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungguminasa mengenai dampak terhadap proses pembelajaran daring.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan bapak Zulfadli, S.Pd.i, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan disekolah ini maka terdapat dampak positif dan juga dampak negatifnya. Dampak Positif, Alhamdulillah dengan proses pembelajaran daring, sebagai pendidik, saya mendapat wawasan baru atau skill baru dalam menggunakan berbagai aplikasi dan melatih keterampilan memberi edukasi kepada peserta didik tentang keterampilan menggunakan media belajar secara *online*. Dampak Negatif, Tentunya kurangnya ikatan emosional antara saya sebagai pendidik dan peserta didik yang saya ajar, juga kesulitan dalam memberi penilaian mengenai akhlak maupun materi yang berkaitan dengan praktek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.”⁴²

Dari hasil pemaparan diatas di perkuat oleh Ibu Suriati Usman, S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII juga mengatakan bahwa:

“Dampak dari proses pembelajaran daring yang dilakukan ada dampak positif dan juga dampak negatifnya, dampak positifnya saya bisa menggunakan teknologi internet walaupun awalnya saya kurang mengerti menggunakan beberapa aplikasi tersebut untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring, tetapi semakin lama saya semakin banyak belajar dan semakin banyak mendapatkan ilmu tentang proses pembelajaran daring. Dan dampak negatifnya saya kurang bisa menilai karakter peserta didik melalui proses pembelajaran daring, peserta didik dikelas VIII juga sering mengeluh

⁴² Muh. Zulfadli, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

merasakan jenuh, bosan, dan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti.”⁴³

Hasil wawancara dari salah satu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa yang bernama Nirmala Awalia mengatakan:

“Saya sebagai peserta didik merasakan dampak dari proses pembelajaran daring ini lebih ke dampak rasa bosan dan jenuh. Dan saya rasa teman-teman saya juga meerasakan hal yang sama seperti saya.”⁴⁴

Pembelajaran daring secara tidak sengaja telah menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang dimiliki dan belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang termaksud salah satunya pada bidang pendidikan itu sendiri. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Terlebih lagi dimana belum ada kepastian kapan pandemi covid-19 ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah salah satu jalan yang harus ditempuh agar dunia pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Namun, dibalik setiap sisi positif suatu hal, pastilah terdapat sisi negarifnya atau secara kemungkinan hal buruk yang bisa saja terjadi. Sama halnya yang di kemukakan oleh Bapak Muahammad Hidayat, S.Pd.i salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII mengatakan bahwa:

⁴³ Suriati Usman, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2021).

⁴⁴ Sarah Masari, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

“Kalau berbicara soal dampak, pasti ada, misalnya pembelajaran kurang maksimal, diskusi kurang maksimal, pemberian tugas kurang maksimal, pengumpulan tugas kurang maksimal. Dan tentunya ini semua terjadi dikarekan beberapa hal-hal seperti: tidak semua peserta didik memiliki kuota internet, ada juga peserta didik yang memiliki kuota internet tetapi masalah jaringan yang bermasalah, dan masih ada peserta didik yang belum memiliki *Handphone* dalam arti kata masih meminjam *Handphone* orang tuanya. Inilah yang menjadi dampak yang dirasakan oleh pendidik dan juga peserta didik pada proses pembelajaran secara daring dilakukan”.⁴⁵

Dan jawaban di perkuat oleh salah seorang peserta didik dikelas VIII yang bernama Muh. Alfian Maulana yang mengatakan bahwa:

“Dampak sangat banyak dan sangat terasa saya rasakan apalagi saya yang sebagai seorang peserta didik dampak itu sangat terasa contohnya : kehabisan kuota atau kehilangan jaringan ditengah-tengah proses pembelajaran daring sedang berlangsung, *handphone* yang biasa lalod dikarena terlalu banyak menyimpan file yang harus disimpan semenjak proses pembelajaran daring dilakukan, kehabisan uang untuk membeli kuota meskipun terkadang saya mendapatkan kuota gratis tetapi itu sangat lalod dan membuat saya mau tidak mau harus membeli kuota yang jaringannya lebih memadai agar tetap bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring, terkadang saya juga belum bisa menggunakan aplikasi secara menyeluruh sehingga membuat saya kesulitan, dan saya tidak bisa konsen dan fokus untuk mengikuti pelajaran daring bahkan saya sebagai peserta didik terkadang tidak mengerjakan tugas / menunda tugas sehingga tugas jadi menumpuk dan saya sendiri yang pusing untuk mengerjakannya.”⁴⁶

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa terbagi menjadi dua dampak ada yang merasakan dampak positifnya dan juga dampak negatifnya, dimana

⁴⁵ Muhammad Hidayat, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 8 Juni 2021).

⁴⁶ Muh. Alfian Maulana, Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

pada dampak positifnya para pendidik merasakan bahwa mereka mendapatkan ilmu baru dalam dunia pendidikan mengenai teknologi, menambah skill dan wawasan baru. Dan pada dampak negatifnya rupanya jumlah peserta didik pada kelas VIII mengeluh merasakan jenuh, bosan, bahkan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, dikarenakan beberapa faktor seperti gangguan sinyal, belum menguasai aplikasi dengan menyeluruh, tugas yang menumpuk, dll.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Proses pembelajaran secara daring yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi didalamnya.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam yaitu adanya tanggungan kuota dari pihak pemerintah yang diberikan kepada pihak sekolah baik itu untuk pendidik dan juga peserta didik agar dapat melakukan proses pembelajaran secara daring. Dengan adanya bantuan pemberian kuota tersebut pemerintah berharap agar pendidikan dapat terus berjalan dengan sebagaimana mestinya walaupun pada saat ini Pandemi Covid-19 belum juga berakhir maka diberlakukannya proses

pembelajaran secara daring. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rusli, M.Si. selaku Wakil Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Adapun faktor pendukung dilakukannya pembelajaran secara daring yaitu, Pertama; tentunya pendidik dan peserta didik dipastikan memiliki *Handphone* atau laptop yang bisa terhubung secara *online*. Kedua; adanya bantuan kuota data internet oleh pemerintah kepada pendidik dan juga peserta didik, walaupun masih dalam keterbatasan. Ketiga; dukungan pemerintah pusat sampai dibawah pusat dalam bentuk moral kepada seluruh pendidik untuk tetap semangat dalam membelajarkan peserta didik secara *online*.”⁴⁷

Sedangkan faktor pendukung lainnya yang membantu terjadinya proses pembelajaran daring di sekolah yaitu pendidik mampu bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam mengawasi anaknya yang sedang mengikuti proses pembelajaran secara daring. Dimana peran orang tua sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran ini, karena pendidik tidak mampu mengawasi peserta didik selama 24 jam apalagi disituasi sekarang yang mengharuskan pendidik dan peserta didik tidak dapat berkomunikasi atau bertemu secara langsung.

Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah biasanya melakukan evaluasi diakhir pembelajarannya, pendidik ditekankan agar selalu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didiknya jika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan atau tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka pihak sekolah menyuruh pendidik untuk mendatangi rumah peserta didik dengan berdiskusi terhadap orang tua

⁴⁷ Muhammad Rusli, M.Si, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 21 Mei 2021).

peserta didik agar dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Suriati Usman, S.Ag. selaku

Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Faktor Pendukung, pemerintah memberi fasilitas kuota internet gratis untuk pendidik dan peserta didik dalam keperluan pembelajaran daring, selain itu faktor pendukung yang tidak kalah penting yaitu pendidik harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, agar proses pembelajaran secara daring dapat bisa berjalan dengan baik. Karena saat ini yang berperan penting dalam proses pembelajaran daring tidak hanya para pendidik dan peserta didik tetapi juga dengan orang tua peserta didik.”⁴⁸

Sebagaimana dengan hasil wawancara peserta didik Nur Aisyah Syaf

Kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“ Dulu pada awal proses pembelajaran dilakukan secara daring, saya agak kesulitan dalam menggunakan aplikasi untuk mengikuti proses pembelajaran daring, lalu saya bertanya kepada orang tua saya mereka juga tidak terlalu paham sehingga hampir kurang lebih satu minggu saya tidak mengikuti proses pembelajaran secara daring. Akhirnya guru saya datang kerumah menemui orang tua saya dan menanyakan hal tersebut, dan saya menjawab sesuai kesulitan yang saya hadapi akhirnya guru menjelaskan bagaimana menggunakan aplikasi tersebut dengan saya dan juga orang tua saya agar dapat membantu saya dalam proses pembelajaran daring.”⁴⁹

Dengan adanya pembelajaran ini banyak menjadikan pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik sadar akan pentingnya membangun komunikasi yang baik untuk dapat menjalani proses pembelajaran secara daring. Disisi lain, pembelajaran ini dapat memberikan manfaat serta memudahkan pendidik dan peserta didik berinteraksi dengan memberikan

⁴⁸ Suriati Usman, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 30 April 2021).

⁴⁹ Nur Aisyah Syaf, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

dan mentransfer ilmu mereka walaupun hanya dengan sebuah aplikasi. Peserta didik juga dapat bertukar komunikasi seputar hal yang berkaitan dengan materi pembelajarannya dengan pendidik mereka masing-masing.

Dengan demikian pula diharapkan pemerintah tetap memberikan fasilitas kuota gratis kepada pendidik dan peserta didik selama pandemi covid-19 ini berlangsung agar proses pembelajaran secara daring tetap bisa terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penhambat

Diantara faktor penghambat, salah satu yang terjadi dilapangan adalah pendidik dan peserta didik yang sering mengalami kesulitan belajar mengajar dalam proses pembelajaran daring karena jaringan yang sering bermasalah sehingga menghambat proses pembelajaran daring apalagi pada pendidik yang sedang melakukan live video untuk menjelaskan materi kepada peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Zulfadli, S.Pd.i selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambat, yang sering saya jumpai yaitu jaringan internet yang kurang stabil, bahkan dalam beberapa pertemuan banyak peserta didik yang tidak bergabung saat kelas daring berlangsung jika saya sedang melakukan live video dengan aplikasi *Zoom* untuk menjelaskan materi, biasanya juga mereka kehabisan kuota internet ditengah-tengah proses pembelajaran daring sedang berlangsung.”⁵⁰

⁵⁰ Muh. Zulfadli, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

Dari hasil wawancara diatas, diperkuat oleh peserta didik yang bernama Abdul Mutalib kelas VIII di SMP negeri 1 Sungguminasa mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran daring paling sering karena kuota internet yang tidak memadai, memang ada kuota gratis dari pemerintah tetapi biasanya juga lalod, dan juga biasa sudah habis sehingga membuat peserta didik kadang tidak mengikuti proses pembelajaran daring yang di berikan oleh pendidik.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat proses pembelajaran daring yaitu faktor internet yang kurang lancar dan juga sering kali kurang, karena sebagian besar siswa hanya mengandalkan kuota gratis yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak sekolah. Terdapat juga faktor lainnya yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring yaitu faktor peserta didik yang tidak semuanya memiliki *Handphone* untuk dapat mengikuti proses pembelajaran daring. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Suriati Usman, S.Ag. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Faktor pengambat lainnya, terkadang terkendala dibagian alat komunikasi bagi peserta didik yang kurang mampu dan tidak mempunyai alat telekomunikasi. Bahkan karena masih adanya peserta didik yang belum memiliki alat komunikasi (*Handphone*) untuk belajar sehingga peserta didik harus meminjam kepada orang lain untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring, dan kami sebagai pendidik diharuskan mencari solusi lain untuk problem ini.”⁵²

⁵¹ Abdul Mutalib, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

⁵² Suriati Usman, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 30 April 2021).

Berikut wawancara bersama peserta didik yang bernama Muh. Alfian Maulana Kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambat saya yang masih menggunakan *handphone* kedua orang tua saya. Biasanya saya cukup kesulitan karena orang tua saya sering keluar membawa *handphone* nya sedangkan dalam waktu yang bersamaan jadwal saya untuk mengikuti pembelajaran daring.”⁵³

Hal serupa di katakana oleh peserta didik yang bernama Sarah Masari Kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambatnya, saya sering tidak masuk dalam proses pembelajaran daring karena saya masih menggunakan *handphone* kedua orang tua saya, biasanya *handphone* nya dibawah pergi keluar, ke kantor, dan keperluan lainnya. Sehingga terkadang saya ketinggalan pembelajaran dikarenakan hal ini.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sungguminasa yaitu: faktor pendukungnya, dimana pendidik dan peserta didik mendapatkan kuota gratis dari pemerintah, dan terdapatnya juga komunikasi yang baik di bangun oleh pendidik dan orang tua peserta didik. Sedangkan dalam faktor penghambatnya yaitu selama proses pembelajaran daring sering mengalami gangguan jaringan dan masih adanya peserta didik yang belum memiliki *handphone*.

⁵³ Muh. Alfian Maulana, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

⁵⁴ Sarah Masari, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa (Wawancara pada tanggal 19 Mei 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yang berjudul : “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungguminasa yaitu segala bentuk pembelajaran dan materi pelajaran didistribusikan dengan cara *online* mulai dari komunikasi secara *online*, pemberian dan pengumpulan tugas dilakukan secara *online*. Bahkan sampai dengan tes praktek dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran secara daring ini dibantu oleh beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan juga peserta didik agar bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring seperti aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Group WhatsApp*, dll.
2. Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungguminasa, terbagi menjadi dua dampak ada dampak positif dan juga dampak negatif yang dirasakan oleh pendidik dan juga peserta didik. Pada dampak positif pendidik merasakan mempunyai skill, wawasan, dan ilmu baru dalam bidang teknologi. Namun, dampak negatifnya pendidik kesulitan untuk menilai

karakter sikap dan sifat dari setiap peserta didiknya dikarenakan tidak dapat berinteraksi secara langsung. Dampak negatif juga dirasakan oleh peserta didik dimana peserta didik kelas VIII sering merasakan bosan, jenuh, dan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Di karenakan beberapa faktor seperti gangguan sinyal, kurang mengerti dalam menangkap materi yang diberikan oleh pendidik, belum menguasai aplikasi secara menyeluruh, tugas yang menumpuk, dll. Dari berbagai macam faktor yang mngakibatkan banyaknya dampak yang ditimbulkan baik dari pendidik dan juga peserta didik.

3. Proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sungguminasa tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Salah satu faktor pendukungnya yaitu tersedianya alat komunikasi berupa laptop atau *Handphone* bagi pendidik dan peserta didik agar bisa mengikuti proses pembelajaran daring, terdapatnya kuota gratis yang diberikan oleh pemerintah untuk pihak sekolah agar dibagikan kepada pendidik dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak selamanya akses internet dapat berjalan dengan lancar seringkali peserta didik kesulitan dalam masalah akses internet yang kadang suka lalod dan habis ditengah-tengah proses pembelajaran yang dilakukan, dan tidak semua peserta didik telah memiliki *Handphone* untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah disarankan dapat memberikan fasilitas kuota belajar gratis yang lebih memadai lagi untuk peserta didik agar dapat menjamin keberlangsungan proses pembelajaran secara daring, dan juga pihak sekolah bisa menyediakan beberapa komputer di sekolah untuk dapat membantu peserta didik yang belum memiliki alat komunikasi agar dapat bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring.
2. Bagi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran daring terkhususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, sebaiknya pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain metode pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik agar mereka bisa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring, dan sebaiknya pendidik jika memberikan tugas dapat menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan kuota peserta didik.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran daring terkhususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam agar mereka tidak ketinggalan materi pelajarannya. Dan jika terdapat kendala atau kesulitan pada saat proses pembelajaran secara daring maka diharapkan peserta didik dapat terbuka serta mengkonsultasi kepada

pendidik agar dapat diberikan solusi yang terbaik dari permasalahan yang sedang peserta didik dihadapi.

4. Bagi peneliti, mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna maka diharapkan peneliti mampu melanjutkan dan mengembangkan lebih dalam lagi data penelitian menyangkut dampak pandemi covid-19 pada proses pembelajaran daring pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi :

Alqur'an Al-karim

Ash-Shufiy Mahir Ahmad. 2007. *"Tanda-Tanda Hari Kiamat, Tanda-Tanda Kecil dan Menengah"* Solo: Tiga Serangkai

Efendi Pohan Albert, 2020 *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah : CV Sarnu Untung

Fatma Dewi Wahyu Aji, 2020 *"Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar"*, Jurnal Ilmu Pendidikan

Fatoni, Abdurrahman, 2014. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT Rineka Cipta

Hardayani, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya QS. At-Thaghabun 64:11*

Kartika Meilani Sari, 2020 *"Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri"*, Jurnal Karya Abdi

Moeleong, Lexy J, 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Dedi, 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya

Ridwan, 2004 *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Swasta*, Bandung : Alfabeta

Ristyawati Aprista, 2020 *"Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Beskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945"*, Journal Administrative Law & Governance

Sailah illah, 2014 *Panduan Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran Daring*, Jakarta: Rineka Cipta

Sain Hanafy Muh, 2020 *"Konsep Belajar dan Pembelajaran"*, Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Septian Albitar Syarifudin, 2020 *"Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing"*. Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Indonesia.

Sugiarto Eko, 2015 *Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Suaka Media

Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2006 *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta

Supriatna Eman, 2020. *"Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam"*, Jurnal Sosial & Budaya Syar'i

Syauqi Achmad, 2020 *"Jalan Panjang Covid-19 (Sebuah Refleksi dikala Wabah Merajalela Berdampak Pada Perekonomian)"*, Jurnal JKUBS.

Tasri, 2020 *"Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam"*, Jurnal Qiyas Hukum Islam dan Peradilan.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta : Kencana

Wibsite :

<https://m.bisnis.com/amp/read/20200330/15/1219887/apa-itu-pembatasan-sosial-skala-besar-sesuai-uu-kekarantinaan-kesehatan>

<https://www.merdeka.com/trending/apa-itu-daring-mari-mengenal-singkatan-dua-kata-ini-yang-jarang-diketahui.html>

<http://www.suaramuhammadiyah.id/2020/03/20/antara-hadits-shahih-dan-dhaif-tentang-wabah-covid-19/>

<https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>

<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semnasteknomedia/article/view/1255>

<https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>

https://www.kompasiana.com/amp/veni_rosari/prinsipprinsip-pembelajaran-guru-pembelajar-moda-daring-dan-tatap-muka_5827730a327b61e533a86cfb

RIWAYAT HIDUP



Siti Nur Haliza Julianti, Lahir di Makassar, tanggal 24 juli

Tahun 1999, Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara,

buah hati dari pasangan Bapak Amaluddin, A,Md dan Ibu

Suriani. Tahun 2005 telah memasuki jenjang pendidikan

format tingkat dasar di SD Impres Lambengi dan lulus pada

tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama pada

tahun 2011 di SMP Negeri 1 Sungguminasa dan lulus pada tahun 2013, kemudian

penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 di SMA

Negeri 1 Sungguminasa dan lulus di tahun 2017.

Pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Muhammadiyah

Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Starata 1. Syukur

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah swt, dan doa kedua orang tua, penulis dapat

menyelesaikan Skripsi yang berjudul :

“Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses Pembelajaran Daring Pendidikan

Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.”